

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 38 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam*



**Oleh :
Aldias Fahmi Hidayatulloh
NIM. 1906002012015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
(UM SUMBAR)
1444 H/ 2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 38 Padang**” yang ditulis oleh Aldias Fahmi Hidayatulloh, NIM 1906002012015, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqosah.

Padang, 1 Maret 2023

Pembimbing I



Khoiriah, S.Pd.I, M.Ag

Pembimbing II



Ismail Syakban, S.Pd.I, M.Pd.I

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 38 Padang”** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau klaim dari pihak lain terhadap kesalahan karya saya ini.

Padang, 3 Maret 2023



Aldias Fahmi Hidayatulloh
NIM. 1906002012015

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 38 Padang”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan “*Jazaakumullahu Khairan Ahsanul Jazaak* (Semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya kebaikan)” . Terkhusus kepada Ayahanda Marjon Bsc, Ibunda Dra. Edwarni, Saudari Adilla Ana Rezi S.Pd.I, Saudara Aldimet Fajri, Yusrizal S.Pd.I dan M. Fashli H serta seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini juga Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Firdaus, M.H.I, yang telah berbagi ilmu serta memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Ilham, S.Pd.I., M,A yang telah mendidik dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran.
4. Ibuk Khoiriah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ismail Syakban, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta semua karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama di perguruan tinggi ini.
7. Pihak sekolah dan jajarannya yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian disekolah serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan serta senasib dan seperjuangan dalam menyelesaikan pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari apa yang diharapkan, mengingat sangat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Namun demikian penulis mengharapakan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain.

Akhir kata penulis sampaikan do'a kepada Allah SWT, semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin.

Padang, 28 Februari 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aldias Fahmi Hidayatulloh', written in a cursive style.

Aldias Fahmi Hidayatulloh
NIM. 1906002012015

ABSTRAK

Aldias Fahmi Hidayatulloh, NIM. 1906002012015, Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 38 Padang, Skripsi: Program sarjana Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM SUMBAR) , 2023 M.

Lingkungan belajar merupakan elemen terpenting dalam kehidupan manusia untuk mencapai suatu tujuan, tidak terkecuali bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai, sekolah sehat dan jauh dari kebisingan jalan raya akan tetapi, secara umum nilai mata pelajaran PAI peserta didik masih banyak di bawah KKM yaitu 80 oleh karena itu peneliti tertarik untuk menelitinya lebih lanjut kemudian peneliti mengangkat judul hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 38 Padang.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana lingkungan belajar peserta didik di SMPN 38 Padang? 2). Bagaimana hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang? 3). Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang?. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1). mengetahui lingkungan belajar peserta didik di SMPN 38 Padang, 2). mengetahui hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang dan 3). mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 38 Padang.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diambil berupa angka-angka berdasarkan fakta yang terjadi sebelumnya yang dianalisa menggunakan analisis statistik. Data diambil dari 87 sampel yaitu peserta didik di SMPN 38 Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji persyaratan analisis, uji linearitas dan uji hipotesis yang di analisis menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS Version 22.0*.

Hasil dari penelitian ini yaitu rata-rata lingkungan belajar peserta didik di SMPN 38 Padang tergolong cukup. Kemudian hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang tergolong cukup. Selain itu, dapat diketahui nilai signifikansi dari koefisien korelasi sebesar 0,001 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 38 Padang. Sedangkan nilai *Pearson Correlation* nya yaitu 0,344 maka berdasarkan pedoman nilai *Pearson Correlation* di atas termasuk pada kategori 0,21 s/d 0,40 yaitu korelasi lemah. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 berhubungan secara positif dengan derajat korelasi lemah.

Kata kunci: Lingkungan, Hasil belajar Peserta Didik

ABSTRACT

Aldias Fahmi Hidayatulloh, NIM. 1906002012015, The Relationship between the Learning Environment and Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects at SMPN 38 Padang, Thesis: Undergraduate Program in Islamic Religious Education Studies, University of Muhammadiyah West Sumatra (UM SUMBAR), 2023 M.

The learning environment is the most important element in human life to achieve a goal, including for students in participating in learning activities. This is because the environment is one of the supporting factors. A comfortable place and learning environment makes it easier for students to concentrate. By preparing the right environment, students will get better results and can enjoy the learning process that students are doing. The problem in this study is that this school has adequate facilities, the school is healthy and far from road noise, however, in general the scores of students' PAI subjects are still below the KKM, which is 80. Therefore, researchers are interested in further researching it. the title of the relationship between the learning environment and student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education at SMPN 38 Padang.

The formulation of the research problem is as follows: 1). How is the learning environment for students at SMPN 38 Padang? 2). What are the learning outcomes of students at SMPN 38 Padang? 3). Is there a relationship between the learning environment and the learning outcomes of students at SMPN 38 Padang? The purpose of this research is to 1). knowing the learning environment of students at SMPN 38 Padang, 2). find out the learning outcomes of students at SMPN 38 Padang and 3). determine the relationship between the learning environment and student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMPN 38 Padang.

This research method is a quantitative research, because the data taken is in the form of figures based on previous facts which were analyzed using statistical analysis. Data were taken from 87 samples, namely students at SMPN 38 Padang. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. While the data analysis technique used is the requirements analysis test, linearity test and hypothesis testing which is analyzed using the help of the SPSS Version 22.0 application program.

The results of this study are that the average learning environment for students at SMPN 38 Padang is quite adequate. Then the learning outcomes of students at SMPN 38 Padang are quite adequate. In addition, it can be seen that the significance value of the correlation coefficient is 0.001, which is less than 0.05, meaning that there is a relationship between the learning environment and student learning outcomes in PAI subjects at SMPN 38 Padang. While the Pearson Correlation value is 0.344, based on the Pearson Correlation value guidelines above, it is included in the 0.21 to 0.40 category, namely a weak correlation. So it can be concluded that the learning environment and student learning outcomes at SMPN 38 are positively related to the degree of weak correlation.

Keywords: Environment, Student Learning Outcomes

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN TENTANG KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Defenisi Operasional	9
F. Hipotesis	10
G. Lokasi Penelitian	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Lingkungan Belajar	12
1. Pengertian Lingkungan Belajar.....	12
2. Aspek-Aspek Lingkungan Belajar	20
3. Jenis-Jenis Lingkungan Belajar.....	29

B. Hasil Belajar	40
1. Pengertian Hasil Belajar.....	40
2. Tipe Hasil Belajar	41
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	48
4. Kegunaan Hasil Belajar.....	51
C. Penelitian Relevan.....	53

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	57
B. Populasi dan Sampel	58
C. Instrumen Penelitian	62
D. Teknik Pengumpulan Data	71
E. Teknik Analisis Data	72

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	75
1. Lingkungan Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang	75
2. Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang.....	78
3. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang	82
B. Pembahasan.....	86

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan90

B. Saran91

DAFTAR PUSTAKA93

LAMPIRAN.....96

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rekapitulasi Nilai	7
Tabel 3.1. Jumlah Peserta Didik Kelas Tujuh Sampai Kelas Sembilan di SMPN 38 Padang	59
Tabel 3.2. Kisi-kisi Kuesioner.....	64
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar	67
Tabel 3.4. Hasil Uji Realibilitas Angkat Lingkungan Belajar	69
Tabel 3.5. Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang.....	70
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar.....	77
Tabel 4.2. Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang.....	79
Tabel 4.3. Distribusi Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang.....	80
Tabel 4.4. Uji Normalitas	83
Tabel 4.5. Uji Linearitas Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar	84
Tabel 4.6. Uji korelasi Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Histogram Gambaran Lingkungan Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang	78
Gambar 4.2. Histogram Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	96
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam segala aspek kehidupan dan salah satu aspek dari keberhasilan proses pendidikan adalah lingkungan belajar. Suatu bangsa tidak akan maju jika pendidikannya bergerak mundur. Sejalan dengan itu, pendidikan di Indonesia harus memiliki tujuan agar tercapainya perubahan kearah yang lebih baik. Adapun tujuan Pendidikan di Indonesia merujuk kepada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, bab II pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Mengacu pada isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka diadakan pendidikan agama di sekolah. Salah satunya Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7

Sejalan dengan itu, Islam memandang pendidikan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik di dunia. Hal ini tidak hanya di zaman sekarang, namun di zaman dahulu pendidikan sudah diperkenalkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi² :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah Swt mengajarkan manusia melalui perantara kalam sehingga manusia mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, tujuan tersebut bisa tercapai dengan peserta didik melaksanakan proses belajar. Istilah belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Kemudian Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

² Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul ‘Ali-ART, 2019), h. 598

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Menurut James O. Wittaker sebagaimana yang dikutip oleh Aunurrahman bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴ Sejalan dengan itu, Nana Sudjana juga mengemukakan bahwa perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan serta aspek-aspek lain yang ada pada peserta didik.⁵

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui latihan atau pengalaman. Perubahan yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lain-lain yang ada pada peserta didik. Pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Pembelajaran PAI tersebut dikembangkan menjadi beberapa materi yaitu materi keimanan, akhlak, ibadah, Alquran dan Hadits serta sejarah kebudayaan Islam. Untuk menghadapi tantangan di atas tersebut, maka perlu meningkatkan mutu pendidikan, usaha yang dilakukan pemerintah dan lembaga, seperti:

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 98

pembaharuan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu guru serta kegiatan yang merangsang minat peserta didik untuk belajar.

Perubahan yang diperoleh oleh seseorang setelah mengikuti proses belajar disebut dengan hasil belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sehingga menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Sudjana menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Pengertian ini menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada diri peserta didik setelah melalui proses belajar. Perubahan pada pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Hasil belajar yang baik dideskripsikan oleh ketercapaian indikator pembelajaran yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Gambaran keberhasilan seorang peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran, khususnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djaali bahwa hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor,

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda-karya, 2009), h. 22

baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal seperti, kemampuan yang dimiliki (inteligensi), motivasi belajar, minat, perhatian, persepsi, sikap dan harga diri (*self esteem*), kebiasaan belajar serta ketekunan, maupun yang bersifat eksternal seperti faktor lingkungan dan instrumental.⁷ Seluruh faktor ini diduga menentukan proses dan hasil belajar peserta didik yang akan berpengaruh terhadap kualitas pengajaran secara umum. Dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yang datang dari dalam peserta didik yaitu fisiologi, psikologi dan luar peserta didik berupa kondisi lingkungan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar yang dibahas adalah faktor yang datang dari luar yaitu lingkungan belajar peserta didik. Peserta didik akan berinteraksi dengan lingkungan pada saat proses belajar. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap peserta didik dan sebaliknya peserta didik memberikan respon terhadap lingkungan. Saat proses belajar peserta didik membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga peserta didik akan terhambat dalam menyerap pelajaran.

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.101

Lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar.

Dalam pembahasan ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik SMPN 38 Padang Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 yang dicapai. Dipilihnya SMPN 38 Padang sebagai objek penelitian, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terus berbenah agar kualitas yang ditawarkan semakin kompetitif dari sekolah lainnya, contohnya yaitu memaksimalkan media-media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 38 Padang, yaitu mengamati, mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dan melakukan wawancara dengan peserta didik terkait dengan hasil belajarnya. Setelah diamati sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai, sekolah sehat dan jauh dari kebisingan jalan raya akan tetapi, secara umum nilai mata pelajaran PAI peserta didik masih banyak di bawah KKM yaitu 80. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat kurang optimal, dapat dilihat dari tabel berikut ini:⁸

⁸ Dokumen dari guru SMPN 38 Padang, Senin, 26 Desember 2022

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Semester 1 Pendidikan Agama Islam di SMPN
38 Padang Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Peserta Didik	KKM	>KKM	<KKM	Ket
1	VII	238 Orang	80	90	148	
2	VIII	222 Orang	80	85	137	
3	IX	191 Orang	80	70	121	
Jumlah		651 Orang		245	406	
Persentase				38%	62%	

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik masih banyak yang rendah. Hal ini terlihat dari 651 peserta didik, terdapat 245 peserta didik sudah mencapai KKM sedangkan 406 peserta didik lagi masih belum mencapai KKM. Oleh karena itu, perlu diketahui apa yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu lingkungan belajar, baik itu lingkungan yang berasal dari dalam seperti motivasi atau semangat yang datang dari dalam diri peserta didik tersebut untuk belajar maupun yang datang dari luar sekolah. Beranjak dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis ingin mengkaji hal tersebut lebih mendalam dengan merumuskan judul: Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 38 Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas tersebut, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana lingkungan belajar peserta didik di SMPN 38 Padang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui lingkungan belajar peserta didik di SMPN 38 Padang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ialah :

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi strata 1 (S1) di Fakultas Agama Islam (FAI) serta untuk mengembangkan dan menambah ilmu yang penulis dapatkan selama perkuliahan.
2. Bagi pembaca sebagai bahan bacaan untuk memperoleh informasi, menambah wawasan dan pengetahuan.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak menimbulkan keraguan dalam memahami judul maka penulis akan menguraikan defenisi dari judul yang di angkatkan ini yaitu “***Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta didik di SMPN 38 Padang.***“

1. Lingkungan Belajar

Muhammad Saroni mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah: Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran harus saling mendukung, sehingga peserta didik merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.⁹ Jadi lingkungan belajar adalah semua yang tampak di sekeliling peserta didik serta adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas. Lingkungan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian adalah lingkungan belajar peserta didik di SMPN 38 Padang dan kemudian lingkungan belajar disebut sebagai variabel X.

⁹ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Yogyakarta: Arruz, 2006), h. 82.

2. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁰ Purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.¹¹ Sudjana menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah peserta didik melaksanakan proses belajar mengajar, hasil belajar tersebut diambil dari rata-rata nilai rapor peserta didik di SMPN 38 Padang dan kemudian hasil belajar disebut sebagai variabel Y.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang.
- Hipotesis Nol (H₀) : Tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang.

¹⁰ Dimiyati, *et al.*, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 3

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 49

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 38 Padang, sekolah ini terletak di Tarantang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Adapun alasan yang mendasar bagi penulis untuk memilih SMPN 38 Padang yaitu Setelah diamati sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai, sekolah sehat dan jauh dari kebisingan jalan raya akan tetapi, secara umum nilai mata pelajaran PAI peserta didik masih banyak di bawah KKM yaitu 80.

Pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian diawali dengan pengumpulan data pendahuluan di kantor Tata Usaha SMPN 38 Padang. Kemudian menyusun dan merancang proposal penelitian, menyusun instrumen pengumpulan data, mengadakan uji coba dan revisi instrumen, mengumpulkan data penelitian, mengadakan tabulasi dan mengolah data penelitian dan akhirnya menyusun laporan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan secara umum sebuah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan.¹³

Selanjutnya dalam buku Dasar-dasar Pendidikan yang di tulis oleh Marlina Gazali: Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri peserta didik. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh

¹³ Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 24.

kuat kepada peserta didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan peserta didik-peserta didik bergaul sehari-hari.

Sedangkan Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah: Semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* seseorang kecuali gen-gen bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.¹⁴

Sejalan dengan itu, Sutari Imam Barnadib menyatakan yang disebut alam sekitar atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya.¹⁵ Zakiyah Daradjat dkk, dalam arti yang luas lingkungan ialah: Mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling manusia dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 72

¹⁵ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 118.

¹⁶ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 63.

b. Pengertian Belajar

Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun demikian mengacu kepada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan tingkah laku dalam dirinya. Istilah belajar sudah terlalu akrab dalam kehidupan sehari-hari. “Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal usia dan berlangsung seumur hidup. Belajar pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”.¹⁷ Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Selanjutnya menurut seorang ahli pendidikan Dimiyati Mahmud yang dikutip oleh Nini Sabini mengemukakan bahwa: Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman, dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati atau tidak.¹⁹

¹⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), h. 15.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 19

¹⁹ Nini Sabini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h. 83.

Sedangkan Uzer Usman mengungkapkan bahwa: “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya”.²⁰ Seseorang dikatakan telah belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tertentu. Dengan kata lain bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan dan bukan disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan. Setiap makhluk hidup pasti akan mengalami yang namanya belajar, terlebih lagi manusia itu sendiri. Misalnya manusia yang baru lahir secara perlahan-lahan akan belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tentu saja menginginkan agar perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik adalah perubahan yang berencana dan bertujuan. Peserta didik belajar dengan sesuatu tujuan yang lebih dulu ia tetapkan, yaitu hasil belajar yang baik. Djamarah sebagai seorang pakar pendidikan juga mendefinisikan belajar sebagai:

Aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dalam lingkungan sekitarnya. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju ke perkembangan pribadi individu yang seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif) dan karya (psikomotorik).²¹ Sejalan dengan itu, Oemar Hamalik juga mengemukakan

²⁰ Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 5.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12.

pengertian belajar sebagai: Suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru itu, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghafal, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.²²

Dari pengertian belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu membawa perubahan pada diri individu baik tingkah laku, kebiasaan, keterampilan, emosional maupun pertumbuhan jasmani. Dengan demikian, dapat di pahami bahwa belajar adalah aktifitas yang dilakukan dengan sengaja sehingga menyebabkan perubahan pada individu yang relatif tetap dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

c. Pengertian Lingkungan Belajar

Peserta didik akan berinteraksi dengan lingkungan pada saat proses belajar. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu. Perubahan tingkah laku yang terjadi bisa merupakan perubahan yang positif dan juga bisa negatif.²³

Saat proses belajar peserta didik membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar peserta didik dapat

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 21.

²³ Slameto, *op.cit.*, h.89.

berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga peserta didik akan terhambat dalam menyerap pelajaran. Lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan belajar perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar memberi pengaruh kepada proses dan hasil perilaku peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyediaan lingkungan belajar bagi peserta didik hendaknya mendapat prioritas utama. Ini merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku peserta didik.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar peserta didik terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial peserta didik dan lingkungan keluarga.²⁴ Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan, maupun teman-teman sekelas semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 137.

memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar peserta didik. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas peserta didik di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki etos kerja baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

- 2) Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.²⁵ Gedung merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Peserta didik dapat belajar dengan baik apabila gedung sekolah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Rumah dengan kondisi yang sempit dan berantakan serta kondisi perkampungan tempat tinggal peserta didik yang padat dan bising sangat tidak mendukung belajar peserta didik. Peserta didik membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Sumber belajar peserta didik seperti buku dapat mempermudah dan mempercepat belajar peserta didik. Ketersediaan sumber belajar akan mendorong peserta didik untuk belajar.

²⁵ *Ibid.*, h. 137.

Sumber belajar peserta didik yang terbatas akan menghambat peserta didik dalam belajar.

Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar. Faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar peserta didik adalah tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, waktu dan pergaulan.²⁶

a) Tempat belajar

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dinding tidak tajam, di dalam ruangan tidak ada hal yang mengganggu perhatian dan penerangan cukup.

b) Suasana

Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap hasil belajar peserta didik. Suasana yang tenang, nyaman dan damai akan mendukung proses belajar peserta didik.

Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai. Jika dalam jangka waktu tertentu seseorang telah menyelesaikan proses belajarnya, maka orang tersebut dapat

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV. Andy Offset, 2010), h. 146.

dikatakan berhasil. Setelah mengetahui pengertian lingkungan dan belajar, maka dapat dipahami bahwa lingkungan belajar peserta didik adalah kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Aspek-Aspek Lingkungan Belajar

Ada beberapa aspek dalam lingkungan belajar yang dihadapi peserta didik, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah persekutuan hidup terkait dari masyarakat negara yang luas. Hasan Langgulung menyatakan bahwa keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya sebagian besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung. Dalam arti yang sempit menuju suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan istri atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu merasa tentram

dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat.²⁷

Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian itu maka Islam memandang bahwa keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, akan tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat. Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disinilah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga.²⁸

Dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan, justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat kepribadian wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting. Sehingga keluarga harus mendapat pimpinan ayah dan ibu sebagai kepala dwitunggal yang mempunyai tanggung jawab, demikian juga Islam memerintahkan kepada kedua orang tua untuk berlaku sebagai pemimpin keluarga.

²⁷ Slameto. *op.cit.*, h.97

²⁸ *Ibid.*,

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal terdapat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seorang pakar dalam bidang pendidikan menyatakan bahwa: Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik, adanya teman dan keharmonisan di antara semua personil sekolah.²⁹

Lingkungan belajar peserta didik di sekolah terdapat dua aspek pokok, yaitu:

1) Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik merupakan lingkungan belajar peserta didik yang sangat penting. Peserta didik menginginkan belajar dalam gedung dan perlengkapan fisik yang bagus serta dapat dibanggakan, dengan demikian ada kesenangan untuk bersekolah. Gedung sekolah dan perlengkapan fisik yang bagus tidak saja merupakan tempat belajar, akan tetapi merupakan bagian penting

²⁹ Turshan Hakim, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 18.

dalam kehidupan peserta didik di mana dia belajar, berolahraga dan berkreasi. Adapun lingkungan fisik meliputi:

a) Sarana dan prasarana sekolah

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat-alat dan media pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana belajar sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini untuk memberi kenyamanan dan kemudahan pada peserta didik sehingga peserta didik dapat berprestasi secara optimal. Sutikno, menyatakan bahwa: Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: kebersihan gedung/ruang kelas, alat-alat/media pembelajaran, meja, kursi dan sebagainya.³⁰ Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan ialah prasarana yang secara

³⁰ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*, (Lombok: Holistica, 2012), h. 86.

tidak langsung menunjang jalannya pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, suasana sekolah, kebisingan jalan menuju sekolah dan lain-lain. Sedangkan Djamarah menyatakan bahwa: Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah nyaman adalah kelengkapan sarana sekolah seperti adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, perpustakaan, ruang TU beserta berbagai peralatan didalamnya.³¹

Lebih lanjut, Arikunto menyatakan bahwa sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Sarana fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Sarana fisik juga disebut sarana material.
- 2) Sarana uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak

³¹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 183.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), 274.

maupun yang tidak bergerak, digunakan secara langsung atau tidak langsung agar mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien.

b) Kondisi bangunan dan lokasi sekolah

1. Harus memenuhi kebutuhan pendidikan yang didasarkan pada umur peserta didik dan kebutuhan pendidik.
2. Harus dapat memenuhi perkembangan program pendidikan di masa yang akan datang yang mungkin berupa perubahan cara mengajar dan peralatan guru.
3. Harus memenuhi syarat-syarat kesehatan, keamanan dan kenyamanan.
4. Memenuhi perluasan gedung.
5. Dekat dengan perumahan penduduk.
6. Dekat dengan tanah lapangan atau taman-taman, jika tidak mempunyai aula olahraga atau lapangan olahraga.³³

c) Fasilitas dan Sarana Umum

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar disekolah diperlukan fasilitas dan sarana umum yang memadai. Dalam hal ini adalah untuk memberi kenyamanan dan kemudahan pada semua warga sekolah, yaitu dengan adanya gedung sekolah

³³ Sonjia Poernomo, *Op. cit.*, h. 51.

yang bagus, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, kamar mandi, toilet, taman sekolah dan lain-lain. Demikian pula peralatan belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi giat dan maju. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk ke sekolah, maka memerlukan peralatan yang membantu lancarnya belajar peserta didik dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya. Sehingga mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, serta dapat belajar dengan baik pula.³⁴

2) Lingkungan Sosial di Sekolah

Dalam mengikuti pendidikan di sekolah peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan karena pada masa-masa itu mulai timbul perkembangan kesadaran, kewajiban belajar dan sebagainya. Perkembangan sosial peserta didik itu tidak terjadi dengan

³⁴ Slameto, *op. cit.*, h. 68.

begitu saja, akan tetapi melalui tahap-tahap sampai ia remaja. Oleh karena itu, tugas seorang guru harus bisa membina peserta didik-peserta didiknya di sekolah dengan lingkungan sekolah yang baik. Adapun lingkungan sosial di sekolah meliputi:

a) Sikap dan Penampilan Guru

Faktor yang paling besar pengaruhnya dalam proses pendidikan yang ada di sekolah adalah seorang guru, sehingga guru di sini mempunyai andil yang sangat besar mengarahkan peserta didik, oleh sebab itu sikap dan penampilan seorang guru harus bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya. Al-Qur'an merupakan sumber pedoman hidup utama bagi umat Islam, di dalamnya berisi petunjuk-petunjuk yang harus diamalkan dalam kehidupannya. Untuk itu seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didik harus memiliki sifat-sifat yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW di samping sebagai utusan Allah juga sebagai guru (pendidik) bagi umatnya, beliau memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat dijadikan suri teladan dalam kehidupan umatnya.

b) Sikap dan Perilaku Peserta didik

Guru yang kurang mendekati peserta didik dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing peserta didik tidak tampak. Peserta didik

mempunyai sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan tertentu, karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah peserta didik diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia kembali ke dalam kelompoknya.³⁵

Di samping itu teman bergaul juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik dengan pembinaan yang baik dari guru disekolah.

3) Lingkungan Masyarakat

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari

³⁵ Slameto, *op.cit.*, h. 67.

materi jelaslah bahwa kegiatan pendidikan di masyarakat bersifat informal yang terdiri dari generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri, adapun materi itu berupa kegiatan keagamaan, sosial serta kegiatan positif lainnya. Oleh karena itu, bahan apa yang diberikan kepada peserta didik sebagai generasi tadi harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dimana kegiatan itu berlangsung. Pendidikan dalam pendidikan masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara langsung. Pendidikan yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan, pengalaman sendiri serta keagamaan masyarakat.³⁶ Melalui pendidikan inilah masyarakat mengajarkan bagaimana cara bertingkah laku dalam hidup bermasyarakat.

3. Jenis-Jenis Lingkungan Belajar

a. Lingkungan Keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pengalaman yang diperoleh oleh individu baik yang dilihat, didengar maupun dialami seringkali akan ditiru oleh individu dalam bertingkah laku. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap keberhasilan

³⁶ *Ibid.*, h. 180.

belajar yang diperoleh individu. Menurut Hamalik lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.³⁷

Slameto orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar.³⁸

Berdasarkan konsep tersebut, lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang anak akan mendapatkan pendidikan untuk yang pertama kalinya jelas mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini berkaitan dengan bagaimana orang tua bisa mengontrol serta mengawasi anak-anaknya selama belajar di rumah. Serta menyediakan fasilitas dan menciptakan kondisi atau suasana rumah yang nyaman ketika belajar di rumah. Menurut Slameto faktor-faktor keluarga meliputi:³⁹

³⁷ Hamalik, *op.cit.*, h.195

³⁸ Slameto, *op.cit.*, h.61

³⁹ *Ibid.*, h.62

1). Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mereka acuh tak acuh dengan proses anaknya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajarnya, anak yang sebenarnya pandai, tetapi karena orang tuanya acuh tak acuh, maka akan cenderung kurang perhatian dengan belajarnya sehingga hasilnya juga kurang memuaskan. Orang tua yang memanjakannya atau mendidik anaknya dengan keras juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak tersebut. Anak yang selalu dimanjakan orang tuanya akan cenderung nakal, berbuat seenaknya dan hal itu akan berpengaruh terhadap Keberhasilan anak dalam belajar dan sebaliknya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.

2). Relasi antara anggota keluarga

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan anak dengan orang tuanya. Selain itu juga relasi dengan saudara-saudaranya. Hal ini dapat terwujud melalui kasih sayang, saling pengertian, perhatian atau justru sebaliknya. Untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya, maka perlu diusahakan adanya hubungan yang baik didalam keluarga. Relasi yang baik dalam keluarga adalah keluarga yang diliputi dengan kasih sayang, pengertian, sehingga semua anggota keluarga akan membimbing anaknya dalam belajar.

3). Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kondisi yang terjadi dirumah dimana anak tersebut berada. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Suasana rumah yang baik adalah suasana yang mampu mendukung proses belajar siswa. Suasana rumah yang tenang dan nyaman akan membuat anak menjadi tenang sehingga akan membuat anak belajar dengan baik

4). Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang dalam proses belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya juga harus didukung dengan fasilitas yang menunjang proses belajarnya. Seorang anak yang hidup dalam keluarga yang serba kekurangan tentu akan mendapat fasilitas belajar yang kurang memadai sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukannya. Sebaliknya jika anak berada dalam keluarga yang berkecukupan maka akan mendapat fasilitas belajar yang baik.

5). Perhatian orang tua

Orang tua harus bisa memberikan dorongan dan perhatian terhadap anaknya. Selain menyediakan fasilitas untuk belajar dirumah, orang tua juga jangan terlalu memberikan pekerjaan rumah yang terlalu berat untuk anak-anaknya sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk belajar. Selain itu orang tua juga harus mengontrol waktu belajar pada anaknya

sehingga waktu belajar anak-anaknya akan benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Cara orang tua mendidik
- 2). Relasi antara anggota keluarga
- 3). Suasana rumah
- 4). Keadaan ekonomi keluarga
- 5). Perhatian orang tua

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang kedua adalah lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa melakukan proses pembelajaran. Lingkungan sekolah akan menjadi faktor eksternal yang penting demi terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif. Menurut Syamsul lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik .⁴⁰

Lingkungan sekolah diharapkan mampu mendukung siswa dalam mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar mengajar yang

⁴⁰ Syamsul, L.N Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 71

dilakukan dengan menyediakan sarana prasarana serta kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang nyaman akan membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena dengan lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif mempunyai sarana prasarana yang memadai maka siswa juga akan merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana serta menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan, tempat dimana siswa belajar secara sistematis serta lingkungan yang meliputi semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial (lingkungan fisik dan lingkungan akademik) Menurut Slameto menyatakan faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup:⁴¹

- 1). Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran akan memotivasi

⁴¹ Slameto, op.cit., h.64

siswa. Guru juga harus menguasai materi pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefektif mungkin.

2). Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada diantara proses tersebut. Relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, siswa juga akan menyukai mata pelajaran yang diampu guru tersebut, sehingga siswa akan berusaha belajar dengan sebaik-sebaiknya untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

3). Relasi siswa dengan siswa

Hubungan dengan sesama siswa yang baik, pergaulan dengan sesama siswa yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, sehingga akan senantiasa berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik. Oleh karena itu, relasi atau hubungan antar siswa dengan siswa perlu didorong dengan baik, sehingga tidak ada siswa merasa rendah diri atau merasa diasingkan oleh yang lainnya.

4). Fasilitas sekolah

Kelengkapan fasilitas sekolah akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai siswa. Kelengkapan fasilitas sekolah akan mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain adalah tersedianya buku-buku referensi di

perpustakaan sekolah, kelengkapan laboratorium, media pembelajaran, fasilitas olahraga, ruang UKS, kantin sekolah, koperasi sekolah, kamar mandi/WC.

Penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berperan dalam menentukan dan meningkatkan kenyamanan belajar pada siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dengan demikian bahwa indikator-indikator lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1). Metode mengajar guru.
- 2). Relasi guru dengan siswa.
- 3). Relasi siswa dengan siswa.
- 4). Fasilitas sekolah.

Lingkungan yang baik diharapkan peserta didik mampu mengoptimalkan serta mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah juga perlu diperhatikan untuk mendukung proses belajar mengajar.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa siswa juga merupakan bagian dari masyarakat dan diakui keberadaannya dalam masyarakat.

Seseorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pemerintah nasional, peristiwa pendidikan yang berlangsung pada lingkungan masyarakat, tergolong pada pendidikan non formal. Lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terkait oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama.

Konsep diatas, jelas bahwa lingkungan masyarakat tempat dimana seorang siswa berada ikut berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih oleh siswa. Hal ini berkaitan dengan aktifitas siswa diluar sekolah dan aktifitas belajar siswa serta bagaimana pergaulan siswa selama berada diluar sekolah. Lingkungan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat siswa bergaul dan memperhatikan kejadian-kejadian yang terjadi disekitarnya.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat merupakan tempat atau seluruh kondisi baik yang berupa benda hidup atau mati serta seluruh suasana yang terjadi dalam suatu interaksi antar personal melalui sistem adat istiadat tertentu yang bersitat terus menerus. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini karena siswa juga merupakan bagian serta keberadaanya

dalam masyarakat. Menurut Slameto faktor-faktor yang terdapat dalam lingkungan masyarakat antara lain adalah:⁴²

1). Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah dapat mengembangkan pribadi siswa tersebut. Tetapi kegiatan ini akan berdampak negatif apabila kegiatan ini terlalu banyak sehingga menyita waktu siswa. Siswa akan kurang waktu untuk belajar dan istirahat, sehingga hasil yang dicapai akan kurang memuaskan. Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

2). Teman bergaul

Teman bergaul akan cepat mempengaruhi perkembangan siswa, karena biasanya teman bergaul adalah teman-teman yang sebaya dan sebagian waktu mereka gunakan untuk bermain dengan teman-temannya. Sehingga kebiasaan atau tingkah laku anak akan sama dengan kebiasaan atau tingkah laku temannya. Teman bergaul sangat berpengaruh besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberikan perhatian untuk mengurangi pergaulan yang dapat berikan

⁴² *Ibid.*, h.70

dampak negatif bagi anak tersebut. Agar siswa dapat belajar dengan baik pula. Selain itu juga perlu pembinaan dari orang tua dan guru agar dapat mengontrol kegiatan belajar siswa.

3). Media massa

Media massa di era globalisasi sekarang ini sangat beragam, dari media cetak sampai media elektronik. Jenis media massa antara lain Televisi (TV), radio, bioskop, internet, surat kabar, majalah, buku-buku serta komik. Semua media itu beredar bebas dalam masyarakat. Media massa yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap siswa serta belajarnya dan sebaliknya. Seorang siswa yang suka menonton TV atau main game maka proses belajarnya akan terganggu, karena akan lebih menyukai kegiatan tersebut dari pada belajar yang seharusnya dilaksanakan. Selain itu, siswa atau anak juga akan terpengaruh dengan apa yang dilihat, serta akan meniru dengan apa yang disaksikannya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diraihinya. Maka perlulah kiranya peran orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian, arahan dan bimbingan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

4). Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang baik seperti masyarakat yang terdiri dari orang-orang terpelajar akan mendorong

siswa untuk dapat belajar dan antusias dalam mencapai cita-citanya. Sebaliknya apabila masyarakat sekitar itu terdiri dari para pemabuk, penjudi dan pengangguran maka siswa akan berpengaruh dan tertarik berbuat seperti itu. Lingkungan tetangga dapat memberikan motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter. Sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang-orang non pendidikan maka akan berpengaruh pula pada siswa. Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Slameto, maka dalam penelitian ini yang menjadi indikator lingkungan masyarakat adalah: a). Kegiatan siswa dalam masyarakat, b). Teman bergaul, c). Media massa, d). Bentuk kehidupan masyarakat.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “hasil” artinya sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan, perolehan, akibat dan kesudahan.⁴³ Sedangkan belajar dipandang sebagai sebuah proses, sehingga dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang didapat atau diperoleh setelah mengikuti proses belajar.

⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *hasil*, 2017, (<http://kbbi.web.id>)

Hamzah B. Uno menyimpulkan hasil belajar adalah pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.⁴⁴ Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁴⁵ Purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.⁴⁶ Sudjana menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴⁷ Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar.

2. Tipe Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom hasil belajar digolongkan menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁸ Ketiga bidang tersebut dikenal dengan Taksonomi Bloom. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut.

a. Tipe hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Perilaku meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus

⁴⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.17

⁴⁵ Dimiyati, *et al.*, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 3

⁴⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 49

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

⁴⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005) h. 45-46.

eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan informasi kembali ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.⁴⁹

b. Tipe hasil belajar afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian peserta didik dalam pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, teman sekelas dan lain-lain.

c. Tipe hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.⁵⁰ Yang paling banyak digunakan adalah hasil belajar psikomotorik dari Simpson, yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam:

- 1). Persepsi, yakni kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
Merupakan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah.
- 2). Kesiapan, yakni kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, menari, dan sebagainya.
- 3). Gerakan terbimbing, yakni kemampuan gerakan meniru model yang dicontohkan.

⁴⁹ Purwanto, *op cit*, h. 50

⁵⁰ Nana Sudjana, *op cit.*, h. 54

- 4). Gerakan terbiasa, yakni kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan ini dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- 5). Gerakan kompleks, yakni kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.
- 6). Kreativitas, yakni kemampuan menciptakan gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang sudah ada menjadi kombinasi gerakan baru.⁵¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif, afektif dan psikomotoris adalah tipe-tipe atau macam-macam hasil belajar yang harus menjadi objek penilaian oleh guru. Di antara ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Di samping tipe-tipe hasil belajar yang dijelaskan oleh Benjamin Bloom, Gagne juga menjelaskan macam-macam hasil belajar. Marcy P. Driscoll dalam bukunya *Psychology of Learning for Instruction* menjelaskan lima macam-macam hasil belajar menurut Gagne.

⁵¹ Purwanto, *op.cit.*, h. 53

a. Informasi Verbal

Informasi verbal merujuk kepada banyak tanda-tanda dalam organisasi pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui sekolah formal, buku-buku, televisi dan lain-lain.

b. Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual sama dengan pengetahuan prosedural dan dibagi menjadi lima berupa hirarki yang dirinci kepada beberapa subkategori. Kelima pembagian tersebut adalah diskriminasi, konsep konkrit, konsep terdefinisi, aturan dan aturan tingkat tinggi.

1) Diskriminasi

Diskriminasi merupakan suatu kemampuan untuk mengadakan respon yang berbeda terhadap stimulus-stimulus yang berbeda dalam satu atau lebih dimensi fisik. Driscoll menjelaskan bahwa diskriminasi adalah kemampuan untuk membedakan di atas dasar karakteristik persepsi, satu objek dengan objek yang lain, satu bentuk dengan bentuk yang lain, satu simbol dengan simbol yang lain.

2) Konsep Konkret

Konsep konkret adalah kelas objek, fitur dan peristiwa, dibedakan oleh karakteristik persepsi mereka dan diidentifikasi

oleh nama. misalnya, peserta didik-peserta didik belajar seperti konsep konkret seperti warna, bentuk dan huruf-huruf alfabet.⁵²

3) Konsep Terdefenisi

Banyak konsep tidak bisa menjelaskan sesuatu secara langsung tetapi harus diidentifikasi dengan membuat defenisi. Gagne menjelaskan dan berpendapat bahwa konsep terdefenisi harus benar-benar dimiliki oleh peserta didik. Mereka harus menggunakan defenisi untuk mengidentifikasi kasus baru.

4) Aturan

Aturan belajar biasanya menggunakan simbol untuk menjelaskan dan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih umum. Aturan itu untuk menjelaskan kata-kata, menghitung rata-rata dan lain sebagainya.

5) Aturan tingkat tinggi

Aturan tingkat tinggi menunjukkan kombinasi antara aturan sederhana dengan penyelesaian sebuah masalah yang rumit. Aturan tingkat tinggi adalah penyaring sebuah aturan dan berbeda hanya pada kerumitan daripada aturan-aturan sederhana yang menyusunnya.

⁵² Hamzah B. Uno. *op.cit.*, h.46

c. Strategi Kognitif

Strategi kognitif terdiri dari banyak jalan yang dengannya peserta didik dipandu untuk dapat belajar, berpikir, berbuat dan merasakan. Gagne menyusun strategi kognitif yang mewakili pelaksanaan fungsi kontrol terhadap proses informasi yang terdiri dari apa saja yang berhubungan dengan kondisi belajar.

Weinstein dan Mayer sebagaimana yang dikutip oleh Ratna Wilis Dahar menjelaskan macam-macam strategi kognitif sebagai berikut:⁵³

1) Strategi menghafal

Menghafal dapat dilakukan dengan menggarisbawahi gagasan-gagasan penting atau menyalin bagian-bagian teks.

2) Strategi Elaborasi

Dalam menggunakan teknik elaborasi peserta didik mengasosiasikan hal-hal yang akan dipelajari dengan bahan-bahan lain yang tersedia. Jika diterapkan pada belajar prosa misalnya, kegiatan-kegiatan elaborasi merupakan pembuatan parafrasa, pembuatan ringkasan, pembuatan catatan dan perumusan pertanyaan dengan jawaban-jawaban.

⁵³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 122-123

3) Strategi pengaturan

Menyusun materi yang akan dipelajari kedalam suatu kerangka yang teratur merupakan teknik dasar strategi ini. Sekumpulan kata yang akan diingat di atur oleh peserta didik menjadi kategori-kategori yang bermakna.

4) Strategi metakognitif

Strategi metakognitif meliputi kemampuan peserta didik untuk menentukan tujuan belajar, memperkirakan keberhasilan pencapaian tujuan itu dan memilih alternatif-alternatif untuk mencapai tujuan.

5) Strategi afektif

Teknik ini digunakan para peserta didik untuk memusatkan dan mempertahankan perhatian untuk mengendalikan kemarahan dan menggunakan waktu secara efektif.

d. Sikap

Gagne mendefenisikan sikap sebagai pernyataan perolehan internal yang mempengaruhi pilihan perilaku seseorang. Menurut Ratna Wilis Dahar sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian atau makhluk hidup lainnya.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid.*

e. Keterampilan motorik

Keterampilan motorik menurut Gagne adalah tepat, halus dan waktu yang akurat untuk melaksanakan serta didikan yang menyangkut kinerja dengan menggunakan otot. Contoh keterampilan motorik seperti *serving* dalam bola tenis, dribel dalam bola basket dan lain-lain.

Memperhatikan macam-macam hasil belajar yang diuraikan oleh Gagne, jika kita bandingkan dengan uraian Benyamin S. Bloom maka dapat dipahami bahwa ada hubungan antara taksonomi Gagne dengan taksonomi Bloom. Informasi verbal, keterampilan intelektual dan strategi kognitif berada pada ranah kognitif, sikap berada pada ranah afektif dan keterampilan motorik berada pada ranah psikomotorik. Dalam penerapan di Indonesia ranah hasil belajar yang dipakai adalah taksonomi Bloom. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yang di bahas adalah hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP N 38 Padang.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses dari seorang peserta didik yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu

suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁵⁵ Menurut Morris L. Bigge ada dua kelompok teori belajar sebelum abad ke-20 dan kelompok teori belajar abad ke-20. Kelompok terori belajar sebelum abad ke-20 terdiri dari teori disiplin mental, teori aktualisasi diri dan teori apersepsi. Teori disiplin mental ada dua yaitu teori disiplin mental teistik dan teori disiplin mental humanistik. Kelompok teori belajar abad ke-20 terdiri dari dua kelompok yaitu teori S-R (stimulus-respon) kondisional dan teori kognitif.⁵⁶

Benyamin S. Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu; ranah kognitif (intelektual atau konsep), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan).⁵⁷ Hasil belajar yang baik dideskripsikan oleh ketercapaian indikator pembelajaran yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Gambaran keberhasilan seorang peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran, khususnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djaali bahwa hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal seperti,

⁵⁵ Harun Rasyid & Mansur. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima, h. 14

⁵⁶ Morris L. Bigge, *Learning Theories for Teachers*, (New York: Harper dan Row, 1982), h.

⁵⁷ Benyamin S. Bloom, *Taxonomy of Education Objective*, (New York: David McKay, 1971),

kemampuan yang dimiliki (inteligensi), motivasi belajar, minat, perhatian, persepsi, sikap dan harga diri (*self esteem*), kebiasaan belajar serta ketekunan, maupun yang bersifat eksternal seperti faktor lingkungan dan instrumental.⁵⁸ Seluruh faktor ini diduga menentukan proses dan hasil belajar peserta didik yang akan berpengaruh terhadap kualitas pengajaran secara umum.

Sejalan dengan itu, Muhibbin Syah juga mengemukakan bahwa ada tiga macam yang mempengaruhi keberhasilan belajar yakni, faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi dua aspek yaitu, aspek fisiologi dan aspek psikologi (intelegensi peserta didik, sikap, bakat, minat dan motivasi). Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁵⁹

Senada dengan pendapat di atas Winkel juga mengungkapkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor-faktor yang berasal dari dalam berupa keadaan fisik, inteligensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin dan sikap.

⁵⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.101

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.144

Sedangkan faktor yang berasal dari luar peserta didik adalah faktor sekolah, masyarakat, keadaan ekonomi keluarga.⁶⁰ Ada empat kriteria yang mempengaruhi belajar yaitu kemungkinan adanya disfungsi otak, kesulitan dalam tugas-tugas akademik, prestasi yang rendah jauh di bawah kapasitas-kapasitas intelegensi yang dimiliki dan tidak memasukkan sebab-sebab lain seperti karena tunagrahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidaktepatan belajar atau kemiskinan budaya.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yang datang dari dalam peserta didik yaitu fisiologi dan psikologi dan luar peserta didik berupa kondisi lingkungan.

Dari penjelasan di atas jelaslah kalau keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya lingkungan belajar. Lingkungan belajar peserta didik adalah kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

4. Kegunaan Hasil Belajar

Jenkins dan Unwin sebagaimana yang dikutip oleh Declan Kennedy menjelaskan kegunaan hasil belajar adalah:⁶²

⁶⁰ W.S. Winkel, Terjemahan: *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 43

⁶¹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 9

⁶² Declan Kennedy, *op. cit.*, h. 72-73

- a. Membantu guru untuk memberitahu peserta didik lebih tepat apa yang diharapkan dari mereka;
- b. Membantu peserta didik untuk belajar lebih efektif;
- c. Membantu guru untuk merancang bahan mereka secara lebih efektif;
- d. Membuat jelas apa yang diharapkan untuk dicapai dari mengikuti pembelajaran;
- e. Membantu guru memilih strategi pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan hasil belajar yang dimaksud misalnya, ceramah, seminar, kerja kelompok, tutorial, diskusi, presentasi kelompok sebaya atau kelas laboratorium;
- f. Membantu guru untuk memberitahu rekan-rekan mereka tentang kegiatan apa yang lebih tepat untuk dirancang dalam mencapai tujuan;
- g. Membantu dalam pengaturan ujian berdasarkan materi yang disampaikan;
- h. Memastikan bahwa strategi pengajaran dan penilaian yang tepat digunakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang guru hendaklah menyusun hasil belajar apa yang hendak dicapai oleh peserta didik sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan bagi guru dalam menyusun desain pembelajaran. Di sisi lain, hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik akan dijadikan pertimbangan oleh guru dalam menyusun desain pembelajaran selanjutnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia menurut penulis, kurikulum 2013 telah disusun berorientasi kepada hasil belajar. Hal ini dapat

terlihat dari standar isi yang disusun berdasarkan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian Tesis dengan judul "Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008". Penulisnya bernama Dwi Watoyo S.M.⁶³ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan tahun diklat 2007/2008 yang berjumlah 150 orang. Sampel diambil sebanyak 30% atau sebanyak 45 orang dengan teknik random sampling dengan cara undian. Data diperoleh dengan angket dan dokumentasi, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada bidang studinya, variabelnya dan respondennya, pada penelitian terdahulu bidang studi yang ditelitinya adalah Akuntansi sedangkan pada penelitian ini bidang studinya adalah PAI , pada penelitian terdahulu variabel X2 nya adalah minat belajar sedangkan pada penelitian ini hanya memiliki satu variabel X. Dan pada penelitian terdahulu

⁶³ Dwi Watoyo, (2008). "*Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan*". Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

responden penelitiannya adalah peserta didik tingkat SMA sedangkan pada penelitian ini respondenya adalah peserta didik tingkat SMP.

2. Penelitian Skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif 1 Punggur Tahun 2018/2019”. Penulisnya bernama Husna Faizatun Umniah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel secara random sampling digunakan dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif. Teknik pengumpulan data dengan metode angket dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada bidang studinya, variabel X nya dan respondennya, pada penelitian terdahulu bidang studi yang ditelitinya adalah Aqidah Akhlak sedangkan pada penelitian ini bidang studi yang diteliti adalah PAI, pada penelitian terdahulu variabel X nya adalah Motivasi Belajar sedangkan pada penelitian ini variabel X nya adalah lingkungan belajar dan pada penelitian terdahulu responden penelitiannya adalah peserta didik tingkat Madrasah Aliyah sedangkan pada penelitian ini responden penelitiannya adalah peserta didik tingkat SMP.⁶⁴
3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Tia Nur Meilinda pada tahun 2016 dengan judul penelitian "Hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah" (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

⁶⁴ Husna Faizatun Umniah, (2018). *“Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif”*. Skripsi. IAIN Metro.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Bandar Lampung).⁶⁵ Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada bidang studinya, variabel Y nya dan respondennya, pada penelitian terdahulu bidang studi yang ditelitinya adalah IPS sedangkan pada penelitian ini bidang studinya adalah PAI, pada penelitian terdahulu variabel Y nya adalah Prestasi Belajar sedangkan pada penelitian ini adalah hasil belajar dan pada penelitian terdahulu responden penelitiannya adalah peserta didik tingkat SD sedangkan pada penelitian ini adalah peserta didik tingkat SMP.

4. Jurnal yang berjudul “Hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar kabupaten dharmasraya tahun ajaran 2017/2018”. Penelitian ini dilakukan oleh Dini Susanti dan Rahtu Ghita. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional, yaitu hubungan antara dua variabel antara lingkungan belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y), populasi berjumlah 24 orang, penelitian ini adalah penelitian populasi karena semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, setelah data diperoleh maka peneliti menganalisa data tersebut dengan rumus persentase dan product moment.⁶⁶Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah jumlah populasinya

⁶⁵ Tia Nur Meilinda. (2016). *"Hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah"*. Skripsi. Universitas Lampung.

⁶⁶ Dini Susanti dan Rahtu Ghita. (2018). *"Hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar kabupaten dharmasraya tahun ajaran 2017/2018"*. *Jurnal Menara Ilmu*. Vol. XIII No.4 April 2019

berjumlah 24 peserta didik dan semua populasi dijadikan sampel sedangkan pada penelitian ini populasinya yaitu 651 seluruh peserta didik di SMPN 38 Padang Kemudian diambil sampelnya menjadi 87 peserta didik serta responden penelitian terdahulu respondennya adalah peserta didik tingkat MI sedangkan pada penelitian ini respondennya adalah peserta didik tingkat SMP.

5. Jurnal yang berjudul “Hubungan lingkungan Belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Padang”. Penelitian ini dilakukan oleh Mullia Hardinata. Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara lingkungan dengan hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang yang berjumlah 95 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 50 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane.⁶⁷ Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah terletak pada responden, populasi dan sampelnya, pada penelitian terdahulu responden penelitiannya adalah tingkat SMK sedangkan pada penelitian ini respondennya adalah tingkat SMP, penelitian terdahulu populasinya berjumlah 90 dan sampelnya berjumlah 50 sedangkan pada penelitian ini populasinya berjumlah 651 dan sampelnya berjumlah 87.

⁶⁷ Mullia Hardinata, (2013). “Hubungan lingkungan Belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Padang”. *Jurnal UNP*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih penelitian yang berbentuk deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Penelitian kuantitatif menerapkan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik.⁶⁸

Pertimbangan penulis menggunakan bentuk penelitian tersebut karena penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan suatu fenomena yang ada tanpa adanya manipulasi antara variabel yang dilandasi teori dan asumsi untuk dapat membuktikan hipotesis dengan kondisi apa adanya. Adapun fakta-fakta yang dimaksud pada penelitian ini adalah fakta-fakta mengenai hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang.

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel bebas (X) yaitu lingkungan belajar, dan 1 variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Untuk mengetahui rumusan masalah tersebut, maka teknik statistik yang digunakan untuk

⁶⁸ Ratna Wijayanti D, P., dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Timur: Stie Widya Gama Lumajang, 2021), h. 10.

analisis data dan menguji hipotesis. Hubungan itu dapat di gambarkan seperti pada gambar berikut :



Keterangan :

X = lingkungan belajar

Y = Hasil Belajar

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Yusuf “Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.⁶⁹ Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara sederhana populasi merupakan keseluruhan anggota dari objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini bersifat populasi terbatas atau *definite populations*⁷⁰.

Dari uraian diatas, yang menjadi objek penulis ialah sekelompok manusia, yang saling berinteraksi satu sama lain yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

⁶⁹ *Ibid.*, h.183

⁷⁰ *Ibid.*, h.183

Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX SMPN 38 Padang seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Jumlah Peserta Didik Kelas Tujuh Sampai Kelas Sembilan

di SMPN 38 Padang

NO	Kelas	JUMLAH
1.	Kelas VII	238 Orang
2	Kelas VIII	222 Orang
3	Kelas IX	191 Orang
	Jumlah	651 Orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasi.⁷¹ Sampel dalam referensi lain adalah sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud.⁷²

Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

⁷¹ *Ibid.*, h. 119

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 91

sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷³

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Mengingat jumlah populasi yang besar dan relatif berstrata, maka pengambilan populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁷⁴

Adapun rumus pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Umar sebagai berikut:⁷⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

⁷³ Sugiyono, *op. cit.*, h. 118

⁷⁴ Sugiyono, *ibid.*, h. 120

⁷⁵ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 78

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis/ batas ketelitian yang diinginkan. Error level (tingkat kesalahan)

(catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1)

(catatan dapat dipilih oleh peneliti).

$$n = 651$$

$$n = 651 / 1 + 651 \cdot (0,1)^2$$

$$n = 651 / 7,51$$

$$n = 86,68 = (87)$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel secara keseluruhan adalah 87 peserta didik.

Untuk berapa sampel yang akan diambil sebagai berikut:⁷⁶

$$n = (N_1 : N) \times n$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

N_1 = Populasi Kelas

$$\text{Kelas VII} = 238 : 651 \times 87 = 31$$

$$\text{Kelas VIII} = 222 : 651 \times 87 = 30$$

$$\text{Kelas IX} = 191 : 651 \times 87 = 26$$

⁷⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 72

Jadi, kelas VII yang diambil sampelnya ada 31 peserta didik, kelas VIII ada 30 peserta didik dan kelas IX ada 26 peserta didik.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data. Dalam penelitian ini instrumen yang penulis gunakan adalah kuesioner atau angket. Angket ialah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti.⁷⁷

Konsep yang menerangkan tentang variabel dibuat dalam bentuk skala. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur, karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka. Kuesioner dibuat dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan positif dan negatif, untuk pertanyaan atau pernyataan positif bagi yang menjawab Sangat Setuju (SS) di beri skor 4, menjawab Setuju (S) diberi skor 3, menjawab Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dan menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 dan untuk pertanyaan negatif bagi yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) di beri skor 4, menjawab Tidak Setuju (TS)

⁷⁷ *Ibid.*, h. 78

di beri skor 3, menjawab Setuju (S) diberi skor 2 dan menjawab Sangat Setuju (SS) diberi skor 1.⁷⁸

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yang pertama untuk kelas VII, VIII, IX, pengisian angket dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang diawali dengan memberikan informasi terlebih dahulu tentang pengisian angket seperti penulisan identitas responden, pengisian dan pengumpulan angket. Angket tersebut terlebih dahulu akan dijadikan sebagai uji coba dan dibagikan kepada beberapa responden dari SMPN lain yang terletak tidak jauh dari tempat penelitian dan hasil analisisnya dengan menggunakan program komputer untuk memperoleh hasil validitas terhadap soal yang diberikan kepada responden. Kemudian dilakukan penelitian ulang dengan mengganti bahasa atau menghapus soal yang tidak valid tersebut kepada responden yang berbeda.

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan data tentang hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang yang penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Lingkungan Belajar

Lingkungan yang digunakan untuk peserta didik belajar baik di rumah maupun di sekolah.

⁷⁸ *Ibid.*, h. 82

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	
			Positif	Negatif
Lingkungan Belajar	Lingkungan sosial	Kepedulian dan dukungan orang tua/wali	1, 2, 3	4
		Suasana belajar	5	6
		Kondisi lingkungan	7,9	8
		Relasi guru	10,12,13,14	11
		Relasi siswa	15	16
	Lingkungan non sosial	Ekonomi keluarga	17,18	
		Sarana dan prasarana belajar		19
		Televisi dan internet	20,22	21
		Keadaan gedung	23	
		Suasana sekolah	24	25
		Sarana prasarana sekolah	26,27,28,29	30
Total			21	9

Kesesuaian instrumen yang disusun dengan kisi-kisi penyusunan, dengan maksud setiap sub dari indikator dapat terwakili atau belum dalam instrumen. Setelah dilakukan penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden dan kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program excel pada komputer, diperoleh hasil validitas terhadap soal yang diberikan kepada responden.

a. Validitas Instrumen

Derajat kesesuaian alat ukur penelitian terkait isi maupun arti sebenarnya yang diukur disebut dengan validitas.⁷⁹ Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut bisa mengukur apa yang harusnya diukur. Instrumen yang valid akan dapat menghasilkan hasil penelitian yang valid pula. Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapatnya kesesuaian antara data yang didapatkan dengan kejadian sesungguhnya yang terjadi di lapangan.⁸⁰

Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Dalam menguji validitas konstruksi dilakukan dengan menggunakan masukan dari ahli, dimana setelah instrumen dikonstruksi terkait komponen-komponen yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahlinya. Para ahli akan diminta masukannya terkait instrumen yang telah disusun. Bisa jadi para ahli akan memberikan pendapatnya bahwa instrumen tersebut bisa digunakan tanpa diperbaiki, perlu diperbaiki, dan mungkin dirubah total. Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas instrumen yaitu menggunakan rumus *pearson product momen* sebagai berikut:⁸¹

⁷⁹ Erwin Widiasworo, *op. cit.* h. 96.

⁸⁰ Sugiyono, *op. cit.* h. 175.

⁸¹ *Ibid.*, h. 97.

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total item

n : Jumlah responden

Validitas instrumen berkaitan dengan derajat yang menunjukkan seberapa jauh instrumen dapat melaksanakan dengan tepat fungsi yang diemban kepadanya. Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti.⁸²

Suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi *product moment* (r hitung) > nilai r tabel (α ;n atau df = n-2). Berdasarkan hasil uji coba angket yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023 dari 15 Responden, terdapat 3 item yang tidak valid dari 30 item soal pada angket Lingkungan Belajar yaitu item nomor 5, 18 dan 30. Untuk dapat melakukan penelitian menggunakan angket yang telah diuji coba, maka diambil keputusan dengan membuang item soal yang tidak valid pada angket yang

⁸² Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 198

telah di uji coba tersebut. Adapun hasil uji validitas angket setelah item yang tidak valid dibuang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar

No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	0,818	0,553	Valid
2	0,672	0,553	Valid
3	0,634	0,553	Valid
4	0,719	0,553	Valid
5	0,756	0,553	Valid
6	0,712	0,553	Valid
7	0,822	0,553	Valid
8	0,787	0,553	Valid
9	0,824	0,553	Valid
10	0,566	0,553	Valid
11	0,677	0,553	Valid
12	0,841	0,553	Valid
13	0,874	0,553	Valid
14	0,601	0,553	Valid
15	0,732	0,553	Valid
16	0,679	0,553	Valid
17	0,822	0,553	Valid
18	0,732	0,553	Valid
19	0,591	0,553	Valid
20	0,603	0,553	Valid
21	0,727	0,553	Valid
22	0,611	0,553	Valid
23	0,751	0,553	Valid
24	0,586	0,553	Valid
25	0,777	0,553	Valid
26	0,66	0,553	Valid
27	0,93	0,553	Valid

b. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah, atau yang disebut dengan *konsisten* artinya, bila suatu pengamatan dilakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali, hasil pengamatan itu (seharusnya) sama.⁸³ Bila tidak sama, dikatakan perangkat ukur tersebut tidak reliabel. Dengan demikian, instrumen akan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila memiliki konsistensi keterandalan dalam waktu, isi maupun skor. Tujuan melakukan reliabilitas soal adalah untuk mengetahui tingkat keberadaan instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas instrumen bisa dikerjakan secara eksternal dan secara internal. Pengujian secara eksternal dilakukan dengan cara test-retest, equivalen, gabungan dan internal consistency. Sedangkan pengujian reliabilitas secara internal dapat dilakukan dengan menganalisa kesesuaian item-item yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Adapun pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan secara eksternal dengan cara internal consistency. Internal consistency dilakukan dengan percobaan instrumen sekali saja, kemudian data yang didapatkan dianalisa dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

⁸³ *Ibid.*, h. 198

Keterangan :

r_i = Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan ganjil dan belahan genap

Apabila nilai koefisien reliabilitas Spearman Brown (r_i) lebih dari 0,70 atau $r_i > 0,70$, maka suatu instrumen dapat dikatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar

Jumlah	
Belahan Ganjil	Belahan Genap
45	41
44	40
51	46
40	35
48	47
48	45
23	25
25	27
23	26
34	33
43	35
45	45
47	45
44	39
54	48

$$r_b = 0,96$$

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,96}{1+0,96}$$

$$r_i = 0,98$$

Karena nilai $r_i > 0,70$ maka dapat disimpulkan bahwa angket dari Lingkungan Belajar reliabel.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang penulis maksud adalah hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Dan peneliti mengambil dari nilai rapor ujian semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5

Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang

N			N			N		
O	Responden	Skor	O	Responden	Skor	O	Responden	Skor
1.	N-1	83	30.	N-30	87	59.	N-59	82
2.	N-2	83	31.	N-31	86	60.	N-60	83
3.	N-3	85	32.	N-32	83	61.	N-61	87
4.	N-4	85	33.	N-33	84	62.	N-62	85
5.	N-5	87	34.	N-34	83	63.	N-63	86

6.	N-6	84	35.	N-35	83	64.	N-64	85
7.	N-7	86	36.	N-36	82	65.	N-65	86
8.	N-8	83	37.	N-37	87	66.	N-66	87
9.	N-9	82	38.	N-38	85	67.	N-67	82
10.	N-10	80	39.	N-39	84	68.	N-68	83
11.	N-11	87	40.	N-40	87	69.	N-69	91
12.	N-12	84	41.	N-41	90	70.	N-70	83
13.	N-13	84	42.	N-42	86	71.	N-71	83
14.	N-14	84	43.	N-43	85	72.	N-72	84
15.	N-15	86	44.	N-44	87	73.	N-73	86
16.	N-16	85	45.	N-45	86	74.	N-74	85
17.	N-17	87	46.	N-46	84	75.	N-75	84
18.	N-18	83	47.	N-47	90	76.	N-76	90
19.	N-19	86	48.	N-48	82	77.	N-77	90
20.	N-20	84	49.	N-49	81	78.	N-78	83
21.	N-21	84	50.	N-50	85	79.	N-79	84
22.	N-22	87	51.	N-51	90	80.	N-80	83
23.	N-23	86	52.	N-52	90	81.	N-81	86
24.	N-24	86	53.	N-53	85	82.	N-82	89
25.	N-25	84	54.	N-54	86	83.	N-83	86
26.	N-26	88	55.	N-55	87	84.	N-84	88
27.	N-27	87	56.	N-56	87	85.	N-85	88
28.	N-28	87	57.	N-57	89	86.	N-86	85
29.	N-29	84	58.	N-58	90	87.	N-87	83

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengisian angket dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang sudah ditetapkan. Sebelum pengisian angket, terlebih dahulu responden diberi penjelasan tentang

apa yang dimaksud dari pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket tersebut, agar responden tidak ragu-ragu dalam memilih alternatif yang tersedia.⁸⁴

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dari data-data yang sudah terkumpul. Dari pengolahan data diharapkan dapat diperoleh gambaran yang akurat dan kongkrit dari subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan statistik, program excel untuk mengelola data dan *program SPSS* guna membantu analisa data sebagai hasil dari penelitian ini.⁸⁵

Setelah angket terkumpul maka penulis akan melakukan pemeriksaan untuk memastikan kesempurnaan pengisian, yang selanjutnya penulis analisis dengan menggunakan teori analisis korelasional. Kata korelasi berasal dari bahasa inggris *correlation* yang diterjemahkan dengan hubungan, saling berhubungan, atau hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistik istilah korelasi diartikan sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih. Dengan demikian dalam penelitian ini data akan dianalisis untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah lingkungan belajar, sedangkan yang menjadi variabel Y adalah hasil belajar. Sesuai dengan rumusan

⁸⁴ Sugiyono, *op. cit.*, h. 225

⁸⁵ Iskandar, *op. cit.* h. 142

masalah penelitian, maka untuk menganalisis rumusan masalah dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu rumus presentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah frekuensi, atau banyaknya individu

P : Angka persentase

Sedangkan untuk mengetahui korelasi antara lingkungan belajar dan hasil belajar peserta didik, penulis menggunakan rumus *Karl Pearson*, yaitu untuk menghitung besarnya koefisien korelasi antara nilai variabel yang satu (misalnya variabel bebas X) dengan nilai variabel yang lain (misalnya nilai variabel terikat Y) :⁸⁶

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment.

N = Jumlah frekuensi, atau banyaknya individu

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

⁸⁶ Sugiyono, *op. cit.* h. 276

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari: A. Hasil Penelitian meliputi, Lingkungan Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang, Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang, Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang dan B. Pembahasan.

1. Lingkungan Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang

Analisis data lingkungan belajar peserta didik di SMPN 38 Padang, sebelum melaksanakan analisis data tersebut akan dilakukan terlebih dahulu verifikasi data. Verifikasi data bertujuan untuk mengetahui bagaimana lingkungan belajar peserta didik di SMPN 38 Padang sehingga data dapat diatur dan diproses lebih lanjut.

Data yang dapat diolah adalah jika responden mengikuti petunjuk untuk mengisi kuesioner dan mengisi semua rincian kuesioner lingkungan belajar dengan menyebarkan angket kepada responden untuk dicari terlebih dahulu skor tertinggi dan terendah yang diperoleh dari angket yang diisi lengkap.

Kemudian untuk mendapatkan skala interval hal ini dilakukan dengan cara mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah hasil pengurangan tersebut ditambahkan dengan satu kemudian hasil pengurangan tersebut dibagi empat (4) yaitu pembagian sebanyak yang diperlukan.

Menurut teori sugiyono adalah mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memperoleh data kuisisioner untuk selanjutnya dilakukan perhitungan secara statistik untuk mengetahui bobot nilai dari setiap item pernyataan yang diajukan oleh penulis, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti seperti yang sudah dijelaskan di atas. Untuk lebih lanjut dapat dicermati rumus berikut ini:

$$\text{Skala interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Kelas Interval}}$$

Berdasarkan cara tersebut dapat diperoleh nilai skala interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skala interval} &= \frac{89 - 70 + 1}{4} \\ &= 19 + 1 = 20 \\ &= \frac{20}{4} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Mencari skala interval dengan rumus di atas dan sudah dimasukan angkanya dengan nilai tertinggi yaitu 89 dan nilai terendah adalah 70 kemudian ditambahkan dengan satu dan dibagi dengan jumlah kelas intervalnya maka terdapat hasil yaitu 5 skala intervalnya.

Distribusi frekuensi lingkungan belajar peserta didik di SMPN 38 Padang, yang menjelaskan tentang lingkungan belajar yaitu variabel (X) dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

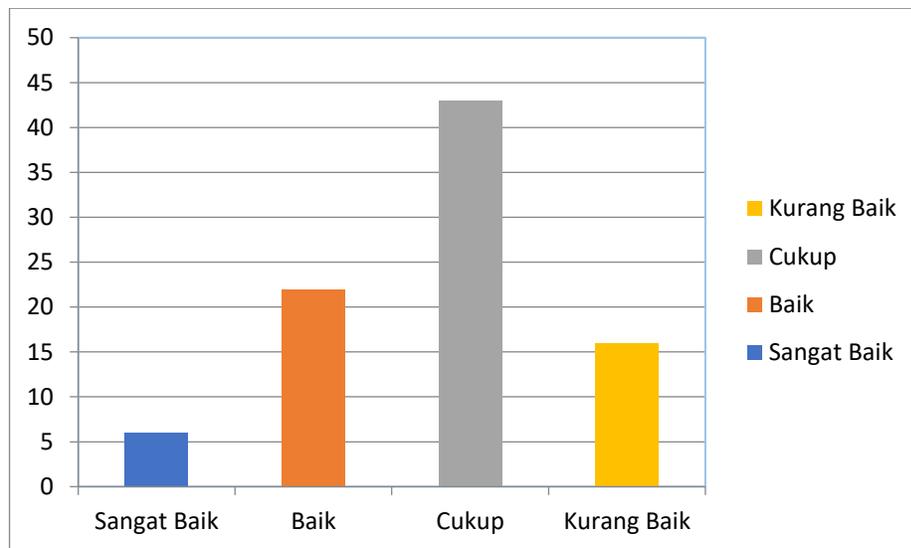
Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar Peserta
di SMPN 38 Padang

No	Kelas Interval	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-89	4	6	6,9%	Sangat Baik
2	80-84	3	22	25,3%	Baik
3	75-79	2	43	49,4%	Cukup
4	70-74	1	16	18,4%	Kurang Baik
Jumlah			87	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dari 87 peserta didik terdapat 6 peserta didik dengan persentase 6,9% memiliki lingkungan belajar kategori sangat baik, 22 peserta didik dengan persentase 25,3% memiliki lingkungan belajar kategori baik, 43 peserta didik dengan persentase 49,4% memiliki lingkungan belajar kategori cukup, 16 peserta didik dengan persentase 18,4% memiliki lingkungan belajar kategori kurang baik.

Setelah dijumlahkan maka skor rata-rata adalah 77,85 angka ini apabila melihat lingkungan belajar dapat digolongkan ke dalam kategori cukup yaitu pada 75-79, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata lingkungan belajar

peserta didik di SMPN 38 Padang termasuk dalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya gambaran lingkungan belajar peserta didik di SMPN 38 Padang dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



GAMBAR 4.1 : Histogram Gambaran Lingkungan Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang.

Dari Histogram di atas menggambarkan lingkungan belajar menyatakan cukup terlihat lebih tinggi dari pada yang lainnya hasil tersebut membuktikan bahwa lingkungan belajar tergolong kategori cukup.

2. Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang

Pengambilan data hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang diperoleh dari nilai ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 Perolehan data ini merupakan nilai mata pelajaran PAI, nilai yang diambil itu berasal dari nilai rata-

rata rapor mata pelajaran PAI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang

N O	Responden	Skor	N O	Responden	Skor	N O	Responden	Skor
1.	N-1	83	30.	N-30	87	59.	N-59	82
2.	N-2	83	31.	N-31	86	60.	N-60	83
3.	N-3	85	32.	N-32	83	61.	N-61	87
4.	N-4	85	33.	N-33	84	62.	N-62	85
5.	N-5	87	34.	N-34	83	63.	N-63	86
6.	N-6	84	35.	N-35	83	64.	N-64	85
7.	N-7	86	36.	N-36	82	65.	N-65	86
8.	N-8	83	37.	N-37	87	66.	N-66	87
9.	N-9	82	38.	N-38	85	67.	N-67	82
10.	N-10	80	39.	N-39	84	68.	N-68	83
11.	N-11	87	40.	N-40	87	69.	N-69	91
12.	N-12	84	41.	N-41	90	70.	N-70	83
13.	N-13	84	42.	N-42	86	71.	N-71	83
14.	N-14	84	43.	N-43	85	72.	N-72	84
15.	N-15	86	44.	N-44	87	73.	N-73	86
16.	N-16	85	45.	N-45	86	74.	N-74	85
17.	N-17	87	46.	N-46	84	75.	N-75	84
18.	N-18	83	47.	N-47	90	76.	N-76	90
19.	N-19	86	48.	N-48	82	77.	N-77	90
20.	N-20	84	49.	N-49	81	78.	N-78	83
21.	N-21	84	50.	N-50	85	79.	N-79	84
22.	N-22	87	51.	N-51	90	80.	N-80	83
23.	N-23	86	52.	N-52	90	81.	N-81	86
24.	N-24	86	53.	N-53	85	82.	N-82	89

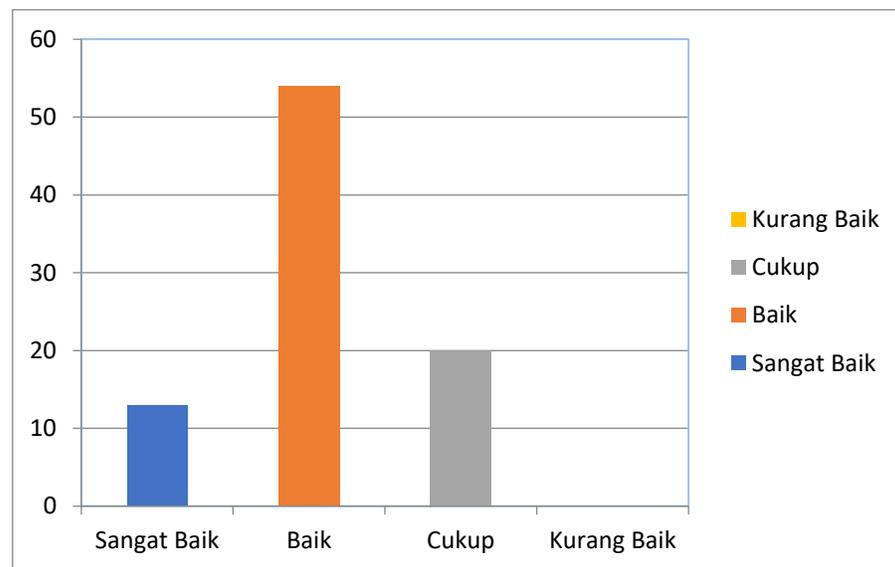
25.	N-25	84	54.	N-54	86	83.	N-83	86
26.	N-26	88	55.	N-55	87	84.	N-84	88
27.	N-27	87	56.	N-56	87	85.	N-85	88
28.	N-28	87	57.	N-57	89	86.	N-86	85
29.	N-29	84	58.	N-58	90	87.	N-87	83

Dalam penelitian ini, hasil belajar diambil dari nilai Ujian Akhir Semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023, peserta didik di SMPN 38 Padang. Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi dan terendah dengan berdasarkan pada kriteria nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh SMPN 38 Padang, data tersebut dikelompok menjadi 4 kategori. Adapun hasil analisis distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta
di SMPN 38 Padang

No	Kelas Interval	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	88-91	4	13	14,9%	Sangat Baik
2	84-87	3	54	62,1%	Baik
3	80-83	2	20	23%	Cukup
4	<79	1	0	0%	Kurang Baik
Jumlah			87	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat ada 13 peserta didik dengan kelas interval 88-91 dan presentase 14,9% dikategorikan sangat baik, 54 peserta didik dengan kelas interval 84-87 dan presentase 62,1% dikategorikan baik, 20 peserta didik dengan kelas interval 80-83 dan presentase 23% dikategorikan cukup, 0 peserta didik dengan kelas interval <79 dan presentase 0% dikategorikan kurang baik. Berikut dibawah ini hasil dari tabel diatas dapat digambarkan dalam histogram:



GAMBAR 4.2 : Histogram Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang

Berdasarkan dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang tergolong baik dengan 54 peserta didik atau sebesar 62,1% dengan rentang 84 - 87.

3. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ dan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sampel-Kolmogrov-Smirnov test* dengan bantuan program *Program SPSS versi 22*. Hasil uji normalitas variabel terikat dan variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4**Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18077732
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.043
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel hasil belajar peserta didik memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar berdistribusi normal, sehingga persyaratan analisis regresi untuk normalitas sebaran data dapat dipenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas maka dapat diuji dengan uji linearitas. Untuk hasil uji linearitas dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5

Uji Linearitas Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar *	Between	(Combined)	101.083	23	4.395	.726	.802
Lingkungan Belajar	Groups	Linearity	6.929	1	6.929	1.144	.289
		Deviation from Linearity	94.154	22	4.280	.707	.816
Within Groups			381.629	63	6.058		
Total			482.713	86			

SuerSumber: *Program SPSS versi 22*

Dari data di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} (0,707) lebih kecil dari F_{tabel} (4,30). Demikian juga sig = 0,816 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kedua kaedah pengujian baik membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} maupun membandingkan dengan taraf signifikan, dapat disimpulkan bahwa hubungan lingkungan belajar (X) dengan hasil belajar (Y) bersifat linear.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikasinya lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang dapat dilihat dari uji hipotesis *sig alpha* < dari 0,05 maka H_a di terima dan H_o di tolak. hipotesis *sig alpha* > dari 0,05 maka H_a di tolak dan H_o di terima.

Pedoman derajat hubungan yaitu nilai *pearson correlation* 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi, nilai *pearson correlation* 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah, nilai *pearson correlation* 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang, nilai *pearson correlation* 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat dan nilai *pearson correlation* 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna. Untuk mengetahui hasil uji *correlation* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 38 Padang

		Correlations	
		Lingkungan Belajar	Hasil belajar
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	1	.343**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	87	87
Hasil belajar	Pearson Correlation	.343**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas maka dapat diketahui nilai *sig Deviation from Linearity* yaitu 0,001 nilai ini lebih rendah dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik memiliki Hubungan yang linear. Sedangkan nilai *Pearson Correlation* nya yaitu 0,344 maka berdasarkan pedoman nilai *Pearson Correlation* di atas termasuk pada kategori 0,21 s/d 0,40 yaitu korelasi lemah. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 berhubungan secara positif dengan derajat korelasi lemah.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan pembahasan hasil akan diurai sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian diketahui bahwa lingkungan belajar berhubungan dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang.

Lingkungan belajar merupakan elemen terpenting dalam kehidupan manusia untuk mencapai suatu tujuan, tidak terkecuali bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan, karena lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Lingkungan belajar oleh para ahli disebut dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, terlihat bahwa variabel-variabel yang diteliti saling berhubungan secara signifikan. Dari kedua variabel antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik terdapat hubungan yang signifikan. Hasil temuan penelitian yang diperoleh dari SMPN 38 Padang bahwa dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan dan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Maka dari itu orang tua, majelis guru dan semua yang terkait agar dapat memberikan dukungan kepada peserta didik agar terciptanya lingkungan yang baik bagi peserta didik sehingga berdampak kepada hasil belajar yang lebih baik.

Dapat disimpulkan, lingkungan belajar terdiri dari lingkungan sosial yang berada di lingkungan sekolah, lingkungan peserta didik dan lingkungan keluarga kemudian lingkungan belajar non sosial berkaitan dengan gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Dalam hal ini, yang menjadi pembahasan adalah lingkungan sosial dan non sosial dalam proses belajar peserta didik.

Pada penelitian terdahulu terdapat hubungan lingkungan belajar dan hasil belajar yang positif dengan derajat sangat kuat serta ada juga terdapat hubungan yang positif dengan derajat positif sedang bahkan, ada juga tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar. Dan pada penelitian ini terdapat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar secara positif dengan derajat

korelasi lemah. Penyebab dari hasil perbedaan penelitian tersebut mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi lingkungan dan hasil belajar seperti minat serta motivasi dari dalam diri peserta didik dan mungkin ada faktor-faktor yang lainnya.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi lingkungan belajar peserta didik di SMPN 38 Padang di atas dapat diketahui bahwa dari 87 peserta didik terdapat 6 peserta didik dengan persentase 6,9% memiliki lingkungan belajar yang sangat baik, 22 peserta didik dengan persentase 25,3% memiliki lingkungan belajar yang baik, 43 peserta didik dengan persentase 49,4% memiliki lingkungan belajar yang cukup, 16 peserta didik dengan persentase 18,4% memiliki lingkungan belajar yang kurang baik. Setelah dijumlahkan maka skor rata-rata adalah 77,85 angka ini apabila melihat lingkungan belajar dapat digolongkan ke dalam kategori cukup yaitu pada 75-79.

Kemudian berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang di atas dapat dilihat ada 13 peserta didik dengan kelas interval 88-91 dan presentase 14,9% dikategorikan sangat baik, 54 peserta didik dengan kelas interval 84-87 dan presentase 62,1% dikategorikan baik, 20 peserta didik dengan kelas interval 80-83 dan presentase 23% dikategorikan cukup, 0 peserta didik dengan kelas interval <79 dan presentase 0% dikategorikan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang tergolong baik dengan 54 peserta didik atau sebesar 62,1% dengan rentang 84 - 87.

Untuk membuktikan teori yang telah dipaparkan, dapat dilihat dari hasil analisa data penelitian berikut:

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI SMP Negeri 38 Padang dengan nilai *sig Deviation from Linearity* yaitu 0,001 nilai ini lebih rendah dari 0,05 terlihat bahwa antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik memiliki Hubungan yang linear. Sedangkan nilai *Pearson Correlation* nya yaitu 0,344 berdasarkan pedoman nilai *Pearson Correlation* di atas penelitian ini termasuk pada kategori 0,21 s/d 0,40 yaitu korelasi lemah. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 berhubungan secara positif dengan derajat korelasi lemah. Korelasi pada penelitian ini lemah karena perbedaan kategori antar variabel. Kategori pada variabel (X) yaitu lingkungan belajar peserta didik di SMPN 38 Padang tergolong kategori cukup sedangkan pada variabel (Y) yaitu hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang tergolong kategori baik.

Pendapat penulis terhadap penelitian ini adalah walaupun terdapat perbedaan kategori antara variabel (X) yaitu lingkungan belajar dengan kategori cukup sedangkan variabel (Y) yaitu hasil belajar dengan kategori baik, tetapi kedua variabel masih memiliki hubungan secara positif dengan korelasi lemah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Lingkungan belajar peserta didik di SMPN 38 Padang tergolong pada kategori cukup yaitu terletak antara 75 - 79 dengan frekuensi 43 peserta didik dan persentase 49,4%.
2. Hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang tergolong pada kategori baik yaitu terletak antara 84 - 87 dengan frekuensi 54 peserta didik dan persentase 62,1%.
3. Hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 38 Padang dapat diketahui nilai *sig Deviation from Linearity* yaitu 0,001 nilai ini lebih rendah dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik memiliki Hubungan yang linear. Sedangkan nilai *Pearson Correlation* nya yaitu 0,344 maka berdasarkan pedoman nilai *Pearson Correlation* di atas termasuk pada kategori 0,21 s/d 0,40 yaitu korelasi lemah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat disarankan beberapa hal kepada:

1. Kepala SMPN 38 Padang diharapkan untuk dapat menyusun program-program yang lebih baik lagi. Terutama dalam lingkungan belajar dan hasil belajar peserta didik, Sehingga terwujudnya lingkungan belajar peserta didik yang baik dan juga hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik.
2. Pendidik di SMPN 38 Padang bekerja sama dengan orang tua peserta didik agar dapat meningkatkan lingkungan belajar dan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan perkuliahan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat konstruktif lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti membuat atau memodifikasi lingkungan menjadi responsif atau menunjang tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh individu, memperbanyak informasi dan kemampuan untuk menghadapi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dan Menggunakan secara lebih efektif kebebasan memilih dalam pengaturan lingkungan serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 38 Padang.
3. Kepada peserta didik SMPN 38 Padang terus meningkatkan lingkungan belajar yang baik dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dapat lebih baik lagi.
4. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna oleh karena itu bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan pengkajian secara mendalam tentang lingkungan belajar dan hasil belajar peserta didik agar lebih memperluas

lagi bahasan tentang faktor-faktor atau variabel lain yang diduga serta dapat melakukan pembaharuan sehingga pembahasan judul ini lebih baik untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- B.Uno, Hamzah. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Barnadib, Sutari Imam. (1989). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset
- Dahar, Ratna Wilis. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga
- Daradjat, Zakiyah, Dkk. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati, *et al.* (1999). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2007) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul ‘Ali-ART
- Faizatul, Husna Umniah, (2018). “*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif*”. Skripsi. IAIN Metro.
- Gazali, Marlina. (1998). *Dasar-dasar Pendidikan*, Bandung: Mizan

- Ghita, Rahtu dan Susanti. (2018). “*Hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-azhar kabupaten dharmasraya tahun ajaran 2017/2018*”. *Jurnal Menara Ilmu*. Vol. XIII No.4 April 2019
- Hakim, Turshan. (2003). *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardinata, Mullia. (2013). “*Hubungan lingkungan Belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Padang*”. *Jurnal UNP*
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *hasil*, (<http://kbbi.web.id>)
- Kennedy, Declan. (2007). *Writing and Using Learning Outcome, A Practical Guide*, Quality Promotion Unit, University Collage Cork
- L. Bigge, Morris. (1982). *Learning Theories for Teachers*, New York: Harper dan Row
- Nur, Tia Meilinda. (2016). “*Hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah*”. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Purwanto, M ngalim. (1995). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- S. Bloom, Benyamin. (1971). *Taxonomy of Education Objective*. New York: David McKay
- Sabini, Nini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Saroni, Muhammad. (2006). *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Yogyakarta: Arruz
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda-karya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- _____. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sutikno, M Sobry. (2012). *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. (2011). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya
- Umar, Husain. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2009
- Usman, Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: CV. Andy Offset
- Wijayanti, Ratna D, P., dkk, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Timur: Stie Widya Gama Lumajang).
- Winkel, W .S. (2004). *Terjemahan: Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik
Di SMPN 38 Padang

Nama Responden :

Kelas :

a. Pengantar

Berikut ini sejumlah pernyataan tentang Lingkungan Belajar. Anda diharapkan membaca dengan teliti dan memberikan jawaban pada salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan apa yang anda rasakan dan anda alami.

Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan yang anda alami dan rasakan. Jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya dan semata-mata dipergunakan untuk keperluan ilmiah, tanpa adanya pengaruh pada proses belajar atau nilai anda.

b. Petunjuk

Untuk menjawab pernyataan dalam angket ini, anda cukup memberi tanda *chek list* (✓) pada salah satu kolom disebelah kanan soal yang anda anggap benar dan sesuai dengan fakta yang anda alami, dengan ketentuan:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Lingkungan Belajar (X)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya disuruh belajar oleh orang tua				
2	Orang tua selalu menemani saat mengerjakan pekerjaan rumah (PR)				
3	Orang tua membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar				
4	Orang tua tidak mendukung apapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah (belajar kelompok)				
5	Ketika saya sedang belajar, Kakak/Adik menonton televisi dengan suara yang keras				
6	Masyarakat di sekitar sekolah mendukung kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar				
7	Masyarakat sekitar sekolah tidak menegur siswa yang keluar dari perkarangan sekolah pada jam pelajaran berlangsung				
8	Hidup saling menghargai baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah				
9	Ketika saya kesulitan dalam pelajaran PAI, guru akan membantu saya dalam belajar				
10	Ketika saya tidak membawa buku paket, saya tidak bisa memahami yang disampaikan guru				
11	Bapak/Ibu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas di depan kelas				

12	Disamping belajar di kelas guru juga membimbing saya belajar di luar kelas				
13	Guru mengajar dengan alat peraga yang menarik (video pembelajaran)				
14	Ketika saya lupa membawa pena, teman meminjamkannya kepada saya				
15	Disaat saya tidak mengerti pelajaran yang disampaikan guru, teman tidak mau mengajarkan saya				
16	Saya tidak mampu membeli buku paket pelajaran				
17	Saya meminjam buku paket kepada teman untuk membuat tugas yang diberikan oleh guru				
18	Saya selalu melihat berita/ tayangan yang bermanfaat di televisi				
19	Saya selalu bermain game, tiktok atau sosial media lainnya ketika di rumah				
20	Saya menemukan hal-hal yang menambah wawasan di google atau youtube				
21	Ruang kelas saya sangat kuat dan kokoh untuk belajar				
22	Sekolah saya sangat bersih dan nyaman				
23	Di depan ruangan kelas banyak sampah yang berserakan				
24	Lapangan upacara yang luas dan bersih				
25	Labor komputer yang lengkap dan memadai				

26	Ruang kelas yang nyaman dan lengkap				
27	Kantor guru yang bersih dan tertata rapi				

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

		UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT FAKULTAS AGAMA ISLAM Alamat: Jl. Pahlawan Kandang No. 1 Kota Tinggi Telp: (0751) 4851000 Padang 23177 Website: www.umsh.ac.id e-mail: info@umsh.ac.id faun@umsh.ac.id
Nomor : 0028/II.3.AU/F/2023	Padang, <u>17 Rajab</u> <u>1444 H</u>	
Lamp : -	08 Februari 2023 M	
Hal : Permohonan Izin Penelitian		
Kepada Yth: Kepala SMPN 38 Padang		
di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan Hormat, semoga Bapak berada dalam keadaan sehat <i>wal'afiat</i> dan sukses selalu dalam aktivitas sehari-hari, <i>aamin</i> .		
Kami sampaikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:		
Nama	: Aldias Fahmi Hidayatullah	
NIM	: 1906002012015	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Fakultas	: Agama Islam	
Alamat	: Padang	
Lama Penelitian	: 02 Desember 2022 – 27 Februari 2023	
Akan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di SMPN 38 Padang, dengan judul : <i>Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 38 Padang</i> . Oleh sebab itu kami mohon izin dan kesediaan Bapak untuk dapat membantu mahasiswa dimaksud.		
Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.		
<i>Wabillahittaufiq wal hidayah</i> <i>Wassalamu'alaikum wr.wb</i>		
	 W. F. Idrus, M.H.I. NPM. 762887	
Tembusan 1. Arsip Fakultas		

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA PADANG**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 38 PADANG 
Jln. Tarantang RT.01 RW.01 Kec. Lubuk Kilangan Padang Kode Pos 25234

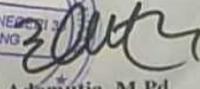
SURAT KETERANGAN
Nomor : 25/424-SMP.38/II/2023

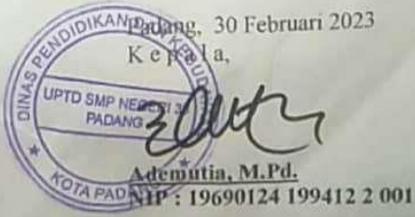
Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Nomor 0028/II.3.AU/F/2023 Tanggal 08 Februari 2023 tentang **Izin Penelitian**, maka dengan ini Kepala SMPN 38 Padang menerangkan bahwa:

Nama : Aldias Fahmi Hidayatullah
NIM : 1906002012015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

telah selesai melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 38 Padang”*** di SMPN 38 Padang

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 30 Februari 2023
Kepala,

Ademutia, M.Pd.
NIP : 19690124 199412 2 001



RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Data Pribadi

1. Nama : Aldias Fahmi Hidayatulloh
2. Tempat tanggal lahir : 21 September 2000
3. NIM : 1906002012015
4. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Fakultas : Fakultas Agama Islam
6. Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
7. Alamat : Komplek Bumi Bunda Persada F/3 Balai Baru
8. Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara

B. Orang Tua

1. Ayah : Marjon, Bsc
Pekerjaan : Pensiunan PNS RSUP M.Djamil
2. Ibu : Dra. Edwarni
Pekerjaan : Guru MDA

C. Jenjang Pendidikan

1. MIN Gunung Pangilun Padang, Tamat tahun 2013
2. MTsN Model Gunung Pangilun Padang, Tamat tahun 2016
3. MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang, Tamat tahun 2019
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Tamat tahun 2023

D. Pengalaman Organisasi dan Ekstrakurikuler

1. Tim Bola dan Futsal MIN Gunung Pangilun Padang
2. Tim Bola dan Futsal MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang
3. Rohis MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang
4. Nasyid MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang
5. IPM MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang
6. HIMA PAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat